

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Bobot badan ternak kambing kacang umur 9-12 bulan yang dipelihara secara tradisional pada dataran sedang berbeda dengan di dataran rendah.
2. Pertambahan bobot badan harian ternak kambing kacang pada dataran sedang adalah 57,14 gr /hari dan dataran rendah adalah 37,0 gr /hari.

#### **5.2 Saran**

Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan judul penelitian perbedaan respon fisiologis ternak kambing kacang yang dipelihara secara tradisional pada dataran tinggi dan dataran rendah. Di Kecamatan Kabilabone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R., 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT.Gramedia. Jakarta.
- Astuti, M. 1985. Efek Lokasi Petani Peternak dan Besar Kelompok Ternak yang Dimiliki terhadap Variabilitas Domba di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Gorontalo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Bakrie, B. 1996. Feeding management of ruminant livestock in Indonesia. In: Ruminant nutrition and production in the tropics and subtropics. Australian Centre for International Agricultural Research, Canberra. Pp 119-130.
- Batubara A., M. Doloksaribu, B. Tiesnamurti. 2007. Potensi keragaman sumberdaya genetik kambing lokal Indonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumberdaya Genetik di Indonesia. Bogor, 20 Desember 2006. Jakarta. ISBN 978-979-8308-66-6. halaman 245-265
- Cheeke, P.R. 1999. Applied Animal Nutrition Feeds and Feeding. 2nd Ed. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Garantjang, S. 2004. Pertumbuhan anak kambing kacang pada berbagai umur induk yang dipelihara secara tradisional. Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar. Jurnal Sains and Technologi. Vol. 4 No.1:40-45.
- <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20071108182436AAWioj0>
- <http://www.artipengertian.id/2016/03/pengertian-geologi-topografi-hidrologi.html>
- Kartadisastra, H. R. 1997. Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia. Kanisius, Yogyakarta.
- (Kartadisastra, 1997). Bobot tubuh ternak senantiasa berbanding lurus dengan tingkat konsumsi pakannya. Makin tinggi bobot tubuhnya, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi terhadap pakan. Bobot badan dapat diketahui dengan penimbangan. Hardiansah(2012) Pakan Ternak Ruminansia”H.R. Kartadisastra”
- Kasrino, F. 1994. Penelitian dan pengembangan peternakan dalam pembangunan pertanian dalam pelita VI. Pros. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Peternakan. Pengelolaan dan Komunikasi Hasil Penelitian Pertanian. Puslitbangnak, Bogor. hlm. 31-35.

- Liem.2004. "Pengelolaan Berbasis Bioregion". [http://www.walhi.or.id/bioregion/nas/peng\\_basis\\_bioreg/](http://www.walhi.or.id/bioregion/nas/peng_basis_bioreg/). Diakses pada 11 November 2008 pukul 15.48 WIB.
- National Research Council. 2006. Nutrient Requirements of Small Ruminants (Sheep, Goats, Cervids, and New World Camelids). National Academic Press. Washington, D.C.
- Nirwan (2013). Laporan geografi, universitas negeri gorontalo.
- Pamungkas, F. A., A. Batubara, M. Doloksaribu dan E. Sihite. 2009. Potensi Beberapa Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia. Petunjuk Teknis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. Indonesia University Press, Jakarta.
- Rahim L, R.R.S Rahma, M.I.A Dagong, dan I.P Kusumandari. 2012. Keragaman kelompok gen pertumbuhan (GH, GHR, IGF-1, Leptin dan Pit-1) dan hubungannya dengan karakteristik tumbuh kembang dan karkas pada ternak kambing Marica dan Kacang. Makassar. Laporan Penelitian.
- Salman, Darmawan, 2012. Sosiologi Desa. Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas. Penerbit Innawa, Makassar
- Sampurna, I. P. dan I. K. Suatha. 2010. Pertumbuhan alometri
- Sarwono, B., 2008. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiadi, B., D. Priyanto dan M. Martawijaya. 1997. Komparatif Morfologik Kambing. Laporan Hasil Penelitian APBN 1996/1997. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor
- Setiadi, B. 2003. Alternatif konsep Pembibitan dan Pengembangan Bisnis Ternak Kambing. Makalah Saresehan "Potensi Ternak Kambing dan Propek Agribisnis Peternakan", 9 September 2003 di Bengkulu
- Silalahi, M., D, Reni . Tambunan dan E. Basri. 2006. Perbaikan Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang Di Lahan Kering Desa Buana Sakti Kabupaten Lampung Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung, Jl. H. Z.A. Pagar Alam No. 1A, Bandar Lampung
- Soeparno. 2009. Ilmu dan Teknologi Daging. Edisi ke-5. Gadjahmada Mada University Press, Yogyakarta.
- Tahuk, P.K., E. Baliarti dan H. Hartadi. 2008. Kinerja kambing Bligon pada penggemukan dengan level protein pakan berbeda. Bluten Peternakan 32 (2): 121-135.

- Tahuk, P.K., E. Baliarti dan H. Hartadi. 2008. Kinerja kambing Bligon pada penggemukan dengan level protein pakan berbeda. *Bluten Peternakan* 32 (2): 121-135.
- Thalib, A. 2004. Uji efektivitas saponin buah Sapindus rarak sebagai inhibitor metanogenesis secara in vitro pada sistem pencernaan rumen. *JITV* 9(3):164-171.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusuma, dan S. Lebdoesoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Toilehere. 1981. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Wandito, D. S. 2011. Performa dan morfometrik domba ekor gemuk dengan pemberian pakan konsentrat dan limbah tauge pada taraf pemberian yang berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.